

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa SMP Al Hikmah Melathen Kauman yaitu diwajibkan guru pendidikan agama Islam membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan metode *cooperative learning* dengan cara guru membagi kelompok kecil kemudian untuk mendiskusikan LKS terkait dengan bab shalat lalu dipresentasikan ke depan.
2. Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dengan metode yang digunakan para pendidik memberikan keteladanan secara langsung terutama hal shalat berjamaah dan terjalin koordinasi dan komunikasi antara seluruh guru untuk mendisiplinkan shalat berjamaah.
3. Guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar di SMP Al Hikmah Melathen Kauman ditunjukkan guru pendidikan agama Islam dengan menyesuaikan apa yang tertera di dalam perencanaan yang sudah disusun. Guru menunjukkan kompetensinya dengan memperhitungkan waktu yang tepat dalam melaksanakan evaluasi. Untuk mendapatkan nilai dari siswa guru menggunakan tes formatif dan sumatif. Dalam kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan tes formatif dengan teknik tes lisan untuk menilai siswa dari aspek afektif dan

psikomotorik. Cara pelaksanaan evaluasi tengah semester di SMP Al Hikmah Melathen Kauman sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran.

B. Saran

1. Bagi institusi SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung, hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa. Penanaman kedisiplinan diusahakan tetap ada agar visi pendidikan di SMP Al Hikmah Melathen Kauman ini dapat terwujud yakni, ” Terwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil. Bertanggungjawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan.
2. Bagi guru, hendaknya guru SMP Al Hikmah Melathen Kauman dapat meningkatkan kompetensi kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan ini dalam usaha membuat siswa merasa senang tetapi disiplin ketika menjalani shalat berjamaah., dan dalam rangka pengembangan keilmuan untuk menyikapi perkembangan zaman dan teknologi.
3. Bagi peneliti berikutnya, untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik yang berbeda atau mungkin bisa membandingkan dengan lokasi lain. Dan penelitian ini cukup sebagai wacana untuk melaksanakan penelitian berikutnya.